



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah PG Kebon Agung Malang

Pabrik Gula Kebon Agung Malang, merupakan perusahaan nasional terbesar di bidang industri gula dengan bahan baku tebu dengan produk gula kristal putih dengan kapasitas mencapai ± 15.000 *Ton Cane Day* (TCD). PG Kebon Agung berdiri pada tahun 1905. Cikal bakal pabrik ini dimulai dari Naamloze Vennootschap (NV) *Suiker Fabriek Ke-bon Agoeng* atau NV S.F. Kebon Agoeng oleh *De Javasche Bank* pada 1935, kemudian disusul dengan pembelian seluruh saham NV *Cultuur Maatschap-pij* Trangkil pada 1962. Sejak saat itu sampai hari ini, PT Kebon Agung mempunyai 2 cabang PG, yaitu PG Kebon Agung dan Trangkil. PG Kebon Agung memproduksi gula kristal putih (GKP) yang dibagi menjadi 2 jenis yaitu GKP 1 dan GKP 2, dan produk samping berupa blotong, ampas dan tetes tebu.



Gambar I.1 Logo Pabrik Gula Kebon Agung Malang

Sejarah PT Kebon Agung bermula ketika *De Javasche Bank* memiliki Naamloze Vennootschap (NV) *Suiker Fabriek Ke-bon Agoeng*, juga dikenal sebagai NV S.F. Kebon Agoeng, pada tahun 1935. Setelah itu, pada tahun 1962, dia membeli seluruh saham NV *Cultuur Maatschappij* Trangki. Sejak saat itu, PT Kebon Agung memiliki dua PG, satu di Trangkil dan satu lagi di Kebon Agung. Seorang pengusaha Tionghoa bernama Tan Tjwan Bie mendirikan PG Kebon Agung di desa Kebonagung, kecamatan Pakisaji, kabupaten Malang, pada tahun



**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG
PABRIK GULA KEBONAGUNG, MALANG
UPN "VETERAN" JAWA TIMUR**



1905. Kapasitas giling PG Great Lakes awalnya hanya 5.000 kth atau 500 tth (ton tebu per hari). 50 truk dengan kapasitas angkut 10 ton tebu dapat menggiling 500 ton tebu setiap hari.

Pada tahun 1917, PG dipimpin oleh Biro Manajemen Naamloze Vennootschap (NVO Handel Landbouw Maatschappij Tiedeman dan van Kerchem (TvK). Pada 20 Maret 1918, dengan Hendrik Willem Hazenberg (No.155) sebagai notaris, dibuat pembentukan "*Naam-loze Vennootschap (NV) Suiker Fabriek Kebon Agung* atau NV S.F. Kebon Agung." Konvensi Chardbourne, yang ditandatangani oleh produsen gula di seluruh dunia, pada tahun 1931 mewajibkan pengurangan produksi gula jawa menjadi maksimal 1,4 juta ton per tahun, dari 3 ton sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pergeseran besar yang disebabkan oleh penurunan harga di pasar global, yang sebelumnya menjadikan industri gula jawa sebagai eksportir nomor dua setelah Cuba. De Javasche Bank Malang menggadaikan NV S.F. Kebon Agoeng.

Kemudian NV S.F. Kebon Agoeng sepenuhnya menjadi milik De Javasche Bank pada tahun 1935. Selain pemberhentian Tuan Tan Tjwan Bie sebagai direktur, beberapa hal yang ditetapkan dalam RUPS Perseroan tahun 1954 diantaranya adanya penetapan pemegang saham kepada Yayasan Dana Tabungan Pegawai-Pegawai Bank Indonesia dan Dana Pensiun dan Tunjangan bank Indonesia. Selain itu, perusahaan diubah namanya menjadi Perseroan Terbatas Pabrik Gula (PT PG) Kebon Agung. NV Handel - Landbouws Maatschappij Tiedeman & van Kerchem (TvK) tetap mengelola PG Kebon Agung secara profesional. Sebelum berdirinya PG Kebon Agung, PG Trangkil pertama kali didirikan pada tahun 1835 oleh H. Muller. Kemudian beralih ke Tuan P.A.O. Waveren Pancras Clifford, dan berlokasi di desa Suwaduk, kecamatan Wedarijaksa, kabupaten Pati. Sekarang berlokasi di desa Trangkil, kecamatan Wedarijaksa, yang sekarang merupakan bagian dari kecamatan Trangkil, yang terletak ± 11 km utara kota Pati menuju Jepara.

Saat itu terjadi pada tahun 1838, dengan kapasitas giling sebesar 3.000 kth atau 300 tth. Pemegang terakhir PG Trangkil adalah Ny. Janda Ade Donariere



**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG
PABRIK GULA KEBONAGUNG, MALANG
UPN “VETERAN” JAWA TIMUR**



EMSDA E. Janies van Herment. Pada tahun 1917, PG Trangkil diubah menjadi Perseroan dengan nama Naamloze Vennootschap (NV) "Cultuur Maatschappij Trang-kil". Sebelum pendudukan Jepang, seluruh sahamnya dimiliki oleh "De Indische Pensioenfond van de Javasche Bank". Setelah Indonesia merdeka, Badan Penyelenggara Perusahaan Gula Negara (BPPGN) didirikan di Surakarta sesuai Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1946. Akibat agresi Belanda, BPPGN tidak dapat beroperasi dengan baik, yang menyebabkan PG tidak beroperasi karena dikontrol oleh tentara Belanda. Oleh karena itu, BPPGN dibubarkan pada tanggal 21 Desember 1949, dengan Peraturan Pemerintah tanggal 25 Agustus 1949 sebagai akibatnya.

Setelah Pemegang Saham bergabung menjadi satu badan hukum, Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia (YDP THT BI) dibentuk sebagai Pemegang Saham Tunggal pada saat itu. Setelah likuidasi BPU-PPN Gula pada tahun 1967, PG Kebon Agung kemudian dikembalikan kepada YDP THT BI. Selain itu, pada tanggal 17 Juli 1968, Direksi Bank Indonesia Unit I—sekarang dikenal sebagai Bank Indonesia—yang merupakan pemegang saham tunggal PG Kebon Agung, menunjuk PT Biro Manajemen Tri Gunabina sebagai Direksi Pengelola PG Kebon Agung. Dua pemegang saham sebelumnya kemudian digantikan oleh Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia (YDPTHT-BI), yang didirikan pada 25 Februari 1972 sesuai dengan surat kuasa Bank Indonesia yang dikeluarkan pada 8 Maret 1972, Akta No. 19. Adanya Akta Notaris Abdul Latif No. 29 tanggal 23 Februari 1992, direktur Bank Indonesia kemudian mendirikan Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia (YKK-BI), yang menjadi Pemegang Saham Tunggal PT Kebon Agung oleh keputusan RUPS-LB tanggal 22 Maret 1993. PT PG Kebon Agung diperpanjang hingga 75 tahun mendatang dengan akta notaris Achmad Bajumi, S.H. No. 120 pada tanggal 27 Februari 1993, setelah berakhirnya masa pengoperasiannya pada tanggal 20 Maret 1993. Akibatnya, namanya berganti menjadi PT Kebon Agung. Pada tahun 1958, Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Gula (BPU-PPN Gula)



**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG
PABRIK GULA KEBONAGUNG, MALANG
UPN "VETERAN" JAWA TIMUR**



mengawasi PG. Pada tahun 1962, PT PG Kebon Agung membeli seluruh saham NV Cultuur Maatschappij Trangkil untuk menjadikannya PG Trangkil.

Selanjutnya, kebijakan Departemen Kehakiman menetapkan bahwa direksi perusahaan tidak boleh berupa badan hukum, tetapi harus orang perseorangan. Pada tanggal 1 April 1993, Saudara Sukanto (alm.) mengambil alih pengurusan dan pengelolaan PG Kebon Agung dari Direksi PT Tri Gunabina. Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pemegang saham PG Kebon Agung harus lebih dari dua, seperti yang diputuskan dalam RUPS-LB 22 Juli 1996. Koperasi Karyawan PT Kebon Agung "Rosan Agung" memiliki 10 lembar saham (0,4%) dan YKK-BI memiliki 2.490 lembar saham (99,6%). Seiring berjalannya waktu, PT Kebon Agung terus mengembangkan diri untuk mengatasi perubahan. Mereka melakukan ini dengan tujuan meningkatkan kinerja dan efisiensi kedua PG sehingga mereka dapat bersaing di era pasar bebas, seperti penggantian dan penambahan mesin atau peralatan.

Tabel I.1 Kepemilikan PG Kebon Agung Malang

Periode	Pemilik	Badan Hukum
1905 – 1918	Tan Tjwan Bie	Tan Tjwan Bie
1918 – 1940	Bank Indonesia	Firma TVK
1940 – 1945	Bank Indonesia	Pemerintahan Jepang
1945 – 1949	Bank Indonesia	Pemerintahan RI
1949 – 1957	Bank Indonesia	Firma TVK
1957 – 1968	Bank Indonesia	BPU PPN Gula
1968 – 1993	Bank Indonesia	PT Triguna Bima
1993 – sekarang	Bank Indonesia	PG Kebon Agung



I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

I.2.1 Lokasi Pabrik

Pabrik Gula Kebon Agung Malang terletak di:

Jalan : Jl. Raya Kebonagung, Sonosari

Desa : Kebonagung

Kecamatan : Pakisaji

Kabupaten : Malang

Provinsi : Jawa Timur

Kode pos : 65102

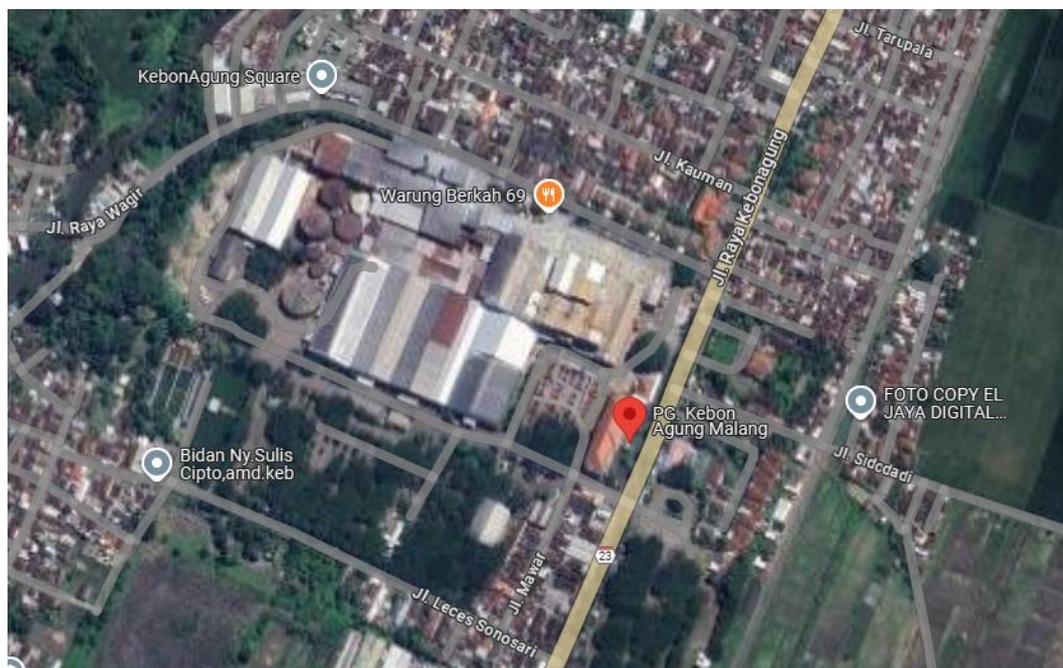
Pabrik Gula Kebon Agung Malang secara geografis berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kel. Kebon Sari, Kec. Sukun

Sebelah Timur : Kel. Lowokdoro, Kec. Kedung Kandang

Sebelah Selatan : Desa Genengan, Kec. Pakisaji

Sebelah Barat : Desa Sitirejo, Kec. Wagir

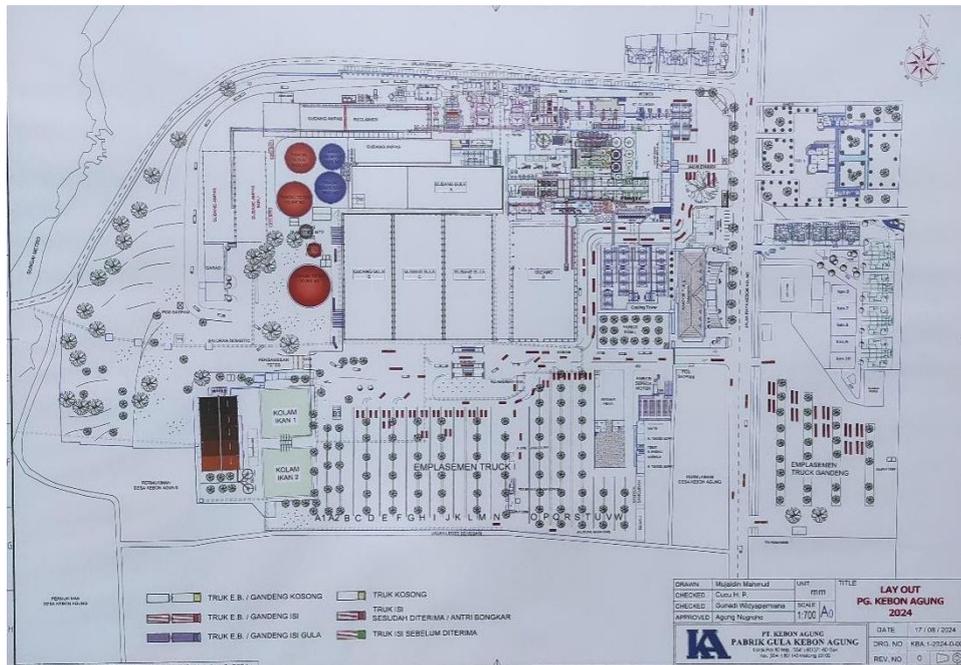


Gambar I.2 Lokasi PG Kebon Agung Malang

I.2.2. Tata Letak Pabrik

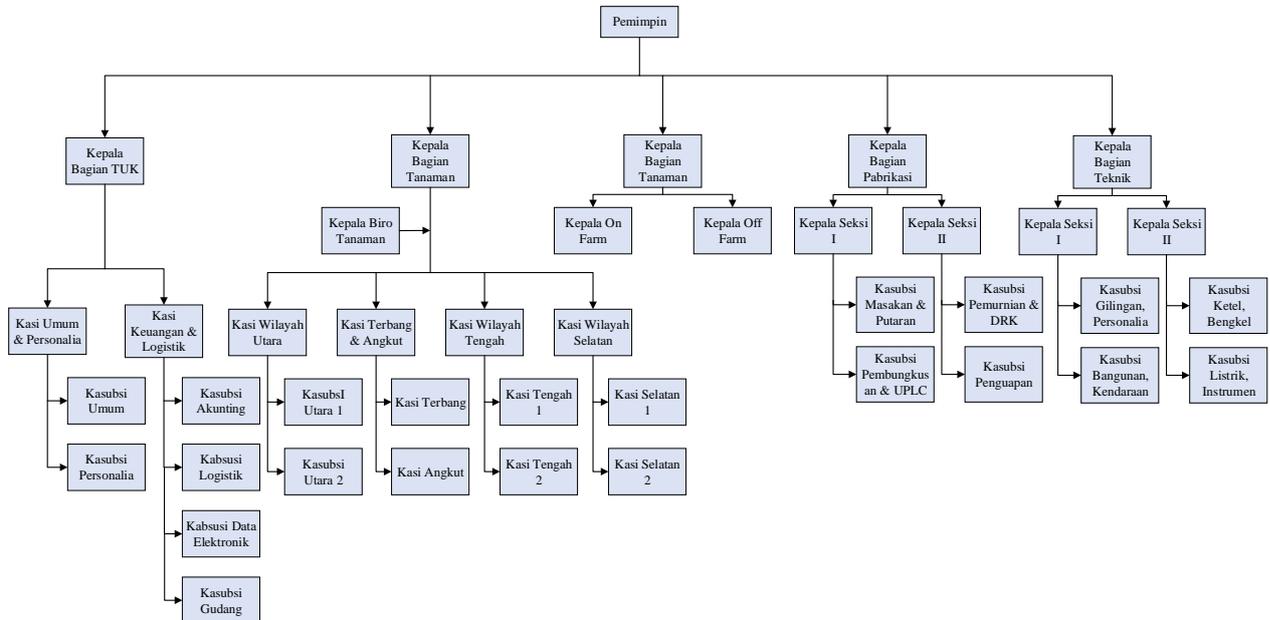
Layout yang tepat dapat membantu proses produksi berjalan dengan lebih cepat. Area tanah seluas $\pm 70.450 \text{ m}^2$ yang digunakan PG Kebon Agung terdiri dari:

Bangunan utama	: 17.472 m ²
Perumahan	: 4.250 m ²
Bengkel	: 800 m ²
Gudang	: 900 m ²
Jalan	: 11.850 m ²
Tempat parkir	: 9.000 m ²
Saluran pembuangan	: 437 m ²
Taman	: 3.170 m ²
Pengolahan limbah cair	: 6.000 m ²
Lain-lain	: 16.000 m ²



Gambar I.3 Tata Letak PG Kebon Agung Malang

I.3 Struktur Organisasi



Gambar I.4 Struktur Organisasi PT Pabrik Gula Kebon Agung Malang

PT PG Kebon Agung memiliki beberapa struktur bidang divisi personalia, yaitu Tata Usaha Keuangan (TUK), Pabrikasi, Teknik, QC (Quality Control), dan Tanaman. Bagian TUK berfokus pada pengelolaan keuangan, SDM, IT, pengadaan bahan, dan gudang barang maupun gudang produk. Bagian pabrikasi berfokus pada proses pengolahan, yaitu pemurnian, penguapan, masakan, puteran, dan Defekasi Remelt Karbonatasi (DRK). Divisi teknik berfokus pada mesin dan keteknikan yaitu ada gilingan, ketel, listrik, dan instrumen. Divisi QC (Quality Control) berfokus untuk pengendalian mutu bahan baku dan produk. Divisi tanaman berfokus untuk mengontrol bahan baku tebu yang akan diolah menjadi nira. Tebu yang digunakan di dapat dari tebu milik perkebunan rakyat.



I.3.1 Unit Tugas Kerja

Pada masing-masing unit kerja pabrikasi di PG Kebon Agung Malang terdapat tugas yaitu sebagai berikut:

1. Pemimpin

Pemimpin adalah pejabat yang bertanggung jawab terhadap perusahaan, bertugas untuk mengatur atau memanajemen karyawan dan sebagai pengambil keputusan tertinggi dalam perusahaan. Adapun wewenang dan tanggung jawab pimpinan pabrik yaitu:

- a. Mengkoordinasi semua kegiatan pabrik dan bertanggung jawab langsung kepada direksi
- b. Membuat dan melaksanakan rencana kerja yang rinci dan spesifik baik rencana jangka panjang maupun jangka pendek
- c. Mengevaluasi hasil kerja pabrik setiap tahun dan bertugas mengambil keputusan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pabrik
- d. Mewakili pabrik dalam perundingan dan serikat kerja
- e. Pimpinan pabrik dibantu oleh empat bagian, yakni kepala bagian TUK (Tata Usaha, Umum, dan Keuangan), kepala bagian tanaman, kepala bagian pabrikasi dan kepala bagian teknik.

2. Kepala Bagian TUK

Kepala bagian ini merupakan pimpinan bagian tata usaha, umum, dan keuangan, dimana penangannya dalam arti luas, karena disamping administrator keuangan, kepala bagian TUK juga menangani administrasi lainnya. Adapun wewenang dan tanggung jawab kepala bagian TUK adalah:

- a. Mengkoordinasi dan menyusun rencana anggaran belanja
- b. Melaksanakan sistem dan prosedur operasi akuntansi yang telah ditetapkan oleh direksi
- c. Mengawasi dan mengatur pengadaan dan penggunaan bahan dan alat pada tiap bagian dan melaporkan pembebanannya secara akurat



- d. Melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap laporan keuangan yang dihasilkan
- e. Membuat laporan akuntansi mengenai kegiatan keuangan pabrik dan melaporkannya kepada pimpinan pabrik
- f. Mengatur proses mutasi dan rotasi karyawan pada semua bagian
- g. Bagian TUK ini dibagi menjadi dua bagian yang tugasnya lebih terspesialisasi. Kedua bagian tersebut adalah bagian personalia dan keuangan

3. Kepala Bagian Tanaman

Secara umum kepala bagian tanaman bertanggungjawab atas tersedianya tanaman tebu untuk diolah menjadi gula dan kualitas tanaman tebu yang akan digunakan sebagai bahan baku produksi. Adapun wewenang dan tanggung jawab dari kepala bagian tanaman adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana kerja dan mengkoordinasi semua tanaman
- b. Menyiapkan bahan baku tebu setiap tahun sesuai dengan kapasitas giling pabrik
- c. Merumuskan strategi peningkatan kualitas dan kuantitas tebu yang ditanam
- d. Bertanggung jawab langsung kepada pimpinan pabrik atas kinerja bagian tanaman
- e. Dalam melaksanakan tugasnya, bagian tanaman dibagi menjadi lima sub bagian yaitu biro tanaman, bagian terbang dan bagian angkut, bagian wilayah utara, tengah dan selatan

4. Kepala Bagian Pabrikasi

Kepala bagian pabrikasi bertanggung jawab secara langsung terhadap proses produksi dari awal bahan baku tebu masuk dan diolah hingga menjadi gula. Adapun wewenang dan tanggungjawab kepala bagian pabrikasi adalah sebagai berikut:



**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG
PABRIK GULA KEBONAGUNG, MALANG
UPN “VETERAN” JAWA TIMUR**



- a. Membuat rencana kerja bagian produksi dan mengawasi pelaksanaan rencana kerja tersebut
 - b. Melaksanakan pengawasan tebu untuk memperoleh gula yang maksimal dan pembungkusan yang ekonomis
 - c. Mengawasi kecepatan giling dan menjamin pemerahan yang optimal
 - d. Melakukan analisis untuk pengawasan mutu dan menjamin mutu produksi yang dihasilkan
 - e. Bagian pabrikasi dibagi menjadi dua seksi. Seksi pertama terdiri dari laboratorium, limbah, personalia, pemurnian nira, dan penguapan. Sedangkan seksi kedua terdiri dari masakan dan pendinginan, serta putaran dan pembungkusan
5. Kepala Bagian Teknik
- Kepala bagian teknik bertugas untuk memimpin bagian teknik. Adapun wewenang dan tanggung jawab kepala bagian teknik adalah sebagai berikut:
- a. Memberikan laporan tentang seluruh kegiatan bagian teknik kepada pimpinan
 - b. Menyiapkan kegiatan administrasi dalam bagian teknik dan mengkoordinasi seluruh kegiatan bagian mesin
 - c. Menyiapkan data teknik untuk laporan gilingan
 - d. Bekerja sama dengan bagian tanaman dan pabrikasi dalam penetapan waktu buka dan penutupan giling
 - e. Bagian teknik dibagi menjadi dua seksi. Seksi pertama terdiri dari gilingan dan personalia, serta bangunan dan kendaraan. Sedangkan seksi kedua terdiri dari ketel dan bengkel, serta listrik dan instrumen



Untuk pengaturan jam kerja karyawan PG Kebon Agung adalah sebagai berikut:

1. Karyawan bagian tanaman

Pada sadarnya sama dengan bagian kantor yaitu waktu kerja selama 8 jam setiap hari, tetapi hal ini tergantung pada keadaan tanaman. Apabila tanaman membutuhkan penanganan maka pada jam kerja tersebut karyawan harus ada di kebun.

2. Karyawan bagian kantor

Untuk karyawan bagian kantor memiliki hari kerja senin sampai dengan sabtu dengan pengaturan jam kerja dan jam istirahat sebagai berikut:

Tabel I.2 Hari dan Jam Kerja Karyawan Kantor PG Kebon Agung

Hari Kerja	Jam Kerja	Istirahat
Senin – Kamis	07.30 – 11.30	11.30 – 12.30
	12.30 – 15.00	
Jumat	07.00 – 11.00	11.00 – 13.00
	13.00 – 15.30	
Sabtu	07.00 – 12.30	

Jam kerja pada musim giling Pada musim giling PG Kebon Agung mempunyai jam kerja tertentu, yaitu terbagi dalam:

Tabel I.3 Shift dan Jam Kerja Karyawan pada Musim Giling

Shift	Jam Kerja
Pagi	05.00 – 13.00
Siang	13.00 – 21.00
Malam	21.00 – 05.00